

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Narkoba merupakan istilah yang begitu familiar bagi masyarakat Indonesia. Narkoba sendiri adalah kependekan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya.<sup>1</sup> Istilah Narkoba lazim digunakan oleh aparat penegak hukum seperti kejaksaan, hakim, petugas pemasyarakatan dan polisi dan termasuk di dalamnya Badan Narkotika Nasional.<sup>2</sup> Pasal 1 ayat 1 Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika menjelaskan: “Narkotika adalah zat atau obat yang diekstraksi dari tumbuhan, termasuk sintetis dan semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menyebabkan ketergantungan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Warsongko, *Narkoba* (Yogyakarta:Relasi Inti Media, 2017) h. 1

<sup>2</sup> Warsongko, *Narkoba*...h.1

<sup>3</sup>Undang undang No 35 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Narkotika

Penyalahgunaan narkoba bisa menimpa semua orang tidak menutup kemungkinan baik pria ataupun wanita, tua maupun muda, karena narkoba bisa diperoleh dengan mudahnya dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Narkoba bisa menghancurkan fisik dan jiwa seseorang. Menurut Warso sasongko, apabila pemakaian narkoba amat sangat lama dan sudah ketergantungan, maka perlahan-lahan organ tubuh akan hancur dan apabila pemakaian narkoba melebihi dosis maka pengguna itu akan overdosis dan berujung kematian.<sup>4</sup>

Maka dari itu, Persoalan Narkoba sendiri menjadi perhatian serius bagi bangsa Indonesia terutama pemerintah, mengingat penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sendiri cukup signifikan. Dari hasil penelitian, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 130.000 pada tahun 1970, dan pada akhir tahun 2000 jumlahnya menjadi 2 juta jiwa.

---

<sup>4</sup>Warso sasongko, *Narkoba...*h. 5

Artinya, dalam 30 tahun, jumlah pengguna narkoba meningkat 150 kali lipat atau sekitar 15.000%.<sup>5</sup>

Dalam islam, narkoba adalah “segala sesuatu yang memabukkan atau menghilangkan kesadaran, tetapi bukan minuman keras, baik berupa tumbuh-tumbuhan maupun yang lainnya”.<sup>6</sup> Narkoba mirip dengan *khamr* karena memiliki sifat (*illat*), yaitu iskar atau memabukkan.<sup>7</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Maidah ayat 90-91:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ  
 رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾  
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي  
 الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنتُمْ  
 مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

<sup>5</sup> BNN RI, <https://bnn.go.id/mengenal-dunia-narkoba/>, diakses pada 29 Maret 2021.

<sup>6</sup> Warso sasongko, *Narkoba...*h. 26

<sup>7</sup> Warso sasongko, *Narkoba...*h. 25

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?.*

Sebenarnya Narkoba biasanya digunakan untuk keperluan medis dan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika dalam prosedur pemakaian dalam dunia kedokteran. Dalam agama islam, toleransi penggunaan narkoba juga diatur, dengan instruksi khusus untuk tingkat kebutuhan medis tertentu:

- a. Pada tingkat darurat. Yakni pada kegiatan pembedahan atau operasi besar, yakni pada organ-organ penting seperti hati, jantung dan lain-lain.

Yang mana bila ditangani tanpa tindakan pembiusan total, kemungkinan besar pasien akan mengalami kematian.

- b. Pada tingkat kebutuhan atau keinginan. Artinya, selama operasi, jika anestesi tidak digunakan, pasien akan merasakan sakit yang sangat parah, tetapi pada akhirnya akan mengganggu operasi, meskipun tidak sampai pada kekhawatiran meninggalnya pasien.
- c. Tingkatan bukan darurat dan bukan hajat. Yaitu tingkatan pada aktivitas pembedahan ringan yakni pembedahan pada organ tubuh yang apabila tidak dilakukan anestesi, tidak apa-apa. Seperti pencabutan gigi, kuku dan sebagainya.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional berperan penting dalam memahami bahaya narkoba dan penyalahgunaannya, serta cara penanggulangannya, terlebih Badan Narkotika Nasional mempunyai program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan

---

<sup>8</sup>Warso sasongko, *Narkoba...*h. 25

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), yang disahkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri melalui inpres No.3 tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, diikuti dengan dikeluarkannya inpres No.12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilanjutkan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.2 Tahun 2020 yang berkaitan dengan Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.<sup>9</sup> Dalam instruksi tersebut Presiden menginstruksikan untuk melaksanakan Rencana Aksi Nasional P4GN dan melakukan koordinasi antara beberapa Kementerian dengan Badan Narkotika Nasional dalam mengoordinasikan perencanaan kegiatan

---

<sup>9</sup>“Instruksi Presiden Republik Indonesia No.2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika” .<https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses pada 29 Maret 2021, pukul 17.49 WIB.

P4GN, memfasilitasinya, serta melakukan evaluasi pelaksanaan Rencana Aksi Nasional P4GN 2020-2024.

Dalam program tersebut hal utama yang disebutkan adalah pencegahan sebagai langkah awal, yaitu dengan mensosialisasikan pencegahannya kepada masyarakat. Bagaimana masyarakat agar memahami hal tersebut, sosialisasi menjadi hal penting dalam langkah awal pencegahan narkoba.

Pengertian sosialisasi sendiri merupakan suatu proses penanaman atau pemindahan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lain dalam suatu kelompok atau masyarakat.<sup>10</sup> Sosialisasi berperan untuk mempelajari pola perilaku sosial, dan juga merupakan sarana untuk mengembangkan diri atau membentuk individualitas.<sup>11</sup> Sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi antara Komunikator terhadap komunikan agar pesannya

---

<sup>10</sup>Khairani kurniawati, *Sosialisasi kepribadian* (Yogyakarta:Sentra Edukasi media, 2018) h.5

<sup>11</sup>Khairani kurniawati, *Sosialisasi kepribadian ...*h.5

tersampaikan. Karena sosialisasi bisa terjadi karena salah satu faktornya adalah komunikasi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten sebagai garda terdepan dalam pencegahan terutama di Provinsi Banten. Menurut data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019, menunjukkan bahwa jumlah orang yang pernah memakai narkoba cukup tinggi, penyalahguna narkoba menurut jenis kelamin dapat diidentifikasi 100% adalah laki-laki, sedangkan perempuan tidak ada, dan kebanyakan penyalahguna narkoba berada di perkotaan yakni 72,20% sedangkan di pedesaan 27,00%, dan menurut cara penggunaan yaitu suntik sebesar 9,10%, sedangkan Non suntik 90,90% dalam rentang usia 12-35 tahun.<sup>13</sup>

Selain itu, dalam waktu sepuluh bulan yaitu bulan Januari hingga Oktober 2020, Polda Banten telah berhasil mengungkap 108 kasus terkait peredaran narkoba di

---

<sup>12</sup>Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) h.64

<sup>13</sup> Badan Narkotika Nasional, *Survei Data Prevalensi Penyalahguna Narkoba Tahun 2019*, (Jakarta:LIPI, 2020), h.149.



Banten.<sup>14</sup> Hal itu menandakan bahwa jangkauan penyeberan narkoba sudah sangat luas di Banten. Maka dari itu, sosialisasi butuh sinergitas dari berbagai kalangan, baik ulama, tokoh masyarakat, instansi pemerintahan, Swasta, organisasi masyarakat (ormas) dan semua kalangan di masyarakat. Agar pesan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba bisa tersampaikan dan difahami dengan baik oleh masyarakat.

Sosialisasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa bermacam-macam bentuknya, bisa berbentuk seminar atau webinar seputar narkoba, peyuluhan ke instansi-instansi pemerintahan ataupun swasta dan bekerjasama dengan pihak-pihak lain dan terjun ke masyarakat. Agar pesan tersampaikan dengan baik, Badan Narkotika Nasional dituntut untuk bisa menyesuaikan penyampaian materi mengenai penyalahgunaan narkoba dan dampaknya kepada *audience* yang berbeda latar belakang kehidupannya. Serta menggunakan media sebagai bentuk

---

sosialisasi dalam menyampaikan pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten.

Sehingga sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa menjadi langkah awal pihak berwajib dalam menekan angka penyebaran narkoba dengan mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sebagai salah satu bentuk terealisasinya program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Khususnya di Provinsi Banten.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang **Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah- masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Sosialisasi yang Digunakan Oleh BNNP Banten Dalam Mensosialisasikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Provinsi Banten?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Provinsi Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk sosialisasi yang digunakan oleh BNNP Banten dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan serta tujuan, maka peneliti membatasi objek kajiannya, dimana objek kajiannya adalah bagaimana bentuk

Sosialisasi yang digunakan oleh BNNP Banten dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti dapat memperoleh gambaran tentang sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sebuah instansi pemerintahan, terutama dalam hal sosialisasi mengenai narkoba.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.
  2. Mengetahui lebih lanjut tentang program sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Nasional di Provinsi Banten.
- b. Bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten
- Temuan penelitian ini kiranya dapat dipertimbangkan atau dijadikan masukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di provinsi tersebut.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah menelusuri beberapa referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di antaranya yaitu: pertama, skripsi yang ditulis oleh Badru Tamam Alwahdi,

mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN Provinsi DKI Jakarta dalam mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba dan mengetahui strategi komunikasi yang efektif dalam mensosialisasikannya. Persamanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai pencegahan yaitu membentuk kesadaran publik terhadap bahaya narkoba dan perbedaannya adalah Badru membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan dan efektif dalam sosialisasi kesadaran anti narkoba dan obyek penelitiannya di DKI Jakarta.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

---

<sup>15</sup>Badru Tamam Alwahdi “*Strategi Komunikasi Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba*”. (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

adalah bagaimana Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Safarudin Mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penyuluhan Badan Narkotika Nasional DKI Jakarta dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 4 Jakarta Pusat”.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan, sikap dan pencegahan siswa kelas XI SMAN 4 Jakarta Pusat. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pembahasannya yaitu mengenai sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika Safarudin meneliti mengenai efektifitas penyuluhan pada murid siswa kelas XI SMAN 4 Jakarta Pusat,

sedangkan penulis berfokus pada bagaimana sosialisasi Badan Narkotika Nasional terhadap masyarakat.<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Diah Utami Ningsih mahasiswi Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten dengan penelitian yang berjudul “ Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan narkoba”.

Tujuan penelitiannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba. Persamaan dengan Penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek penelitian yaitu di Badan Narkotika Provinsi Banten dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. perbedaannya dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian yaitu penulis

---

<sup>16</sup>Safarudin “*Efektifitas Penyuluhan Badan Narkotika Nasional DKI Jakarta dalam mensosialisasikan Pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMAN 4 Jakarta Pusat*”. (Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).



berfokus pada sosialisasi pencegahannya kepada masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan Diah mencakup mengenai strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.<sup>17</sup>

## **G. Kajian Teori**

### **1. Definisi Sosialisasi**

Menurut *Bruce J. Cohen* yang dikutip oleh Khairani dalam bukunya *Sosialisasi Kepribadian* mendefinisikan bahwa sosialisasi merupakan proses-proses manusia menekuni tata cara kehidupan dalam masyarakat atau (*ways of life in society*) untuk mendapatkan serta membangun kapasitasnya sehingga bisa berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok.<sup>18</sup>

Sosialisasi juga memiliki fungsi yang bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni individu dan masyarakat:

---

<sup>17</sup>Diah utami Ningsih “*Strategi Badan Narkotika nasional Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan narkoba*” . (Skripsi mahasiswa Jurusan Administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten: 2018).

<sup>18</sup>Khairani Kurniawati, *Sosialisasi kepribadian*...h.7

- a. Individu, dari sisi ini, sosialisasi berperan sebagai sarana pengenalan, pengakuan, serta penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma serta struktur sosial.
- b. Masyarakat, dari sisi ini sosialisasi berperan sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan serta pewarisan nilai-nilai dan norma-norma sosial.<sup>19</sup>

## **2. Pengertian Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang dengan tujuan yang sama, saling berkomunikasi untuk tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), saling memahami, saling memahami, dan memperlakukan mereka sebagai bagian dari kelompok, walaupun masing-masing anggota mungkin memiliki peran yang berbeda. Misalnya, kelompok ini adalah anggota keluarga, tetangga, teman terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite yang sedang rapat untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, komunikasi kelompok biasanya mengacu pada komunikasi yang

---

<sup>19</sup>Khairani Kurniawati, *Sosialisasi kepribadian...*h.11

dilakukan oleh kelompok (*group communication*), sehingga bersifat tatap muka.<sup>20</sup>

### 3. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan kependekan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya.<sup>21</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 juga mengatur pengertian narkotika: “Narkotika adalah zat atau obat sintetis dan semi sintetis yang diambil dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan, hilangnya rasa, dan mengurangi untuk menghilangkan rasa sakit dan dapat menyebabkan ketergantungan.

Serupa dengan psikotropika, psikotropika adalah “zat atau obat-obatan, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang memiliki efek psikoaktif melalui tindakan selektif pada sistem saraf pusat, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam aktivitas

---

<sup>20</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.82.

<sup>21</sup>Warso sasongko, *Narkoba...* h.1

mental dan perilaku, sedangkan zat adiktif lainnya adalah "zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang mempengaruhi kerja otak dan dapat menyebabkan ketergantungan".<sup>22</sup>

#### **a. Jenis-jenis Narkoba**

Morfin merupakan produk olahan dari opium/opium mentah. Morfin adalah alkaloid utama opium (C<sub>17</sub>H<sub>19</sub>NO<sub>3</sub>). Morfin rasanya pahit, berupa bubuk halus, cairan putih atau berwarna, dan biasanya digunakan untuk merokok atau injeksi.

Codein termasuk opium dan turunan garamnya. Efek kodein lebih lemah dari heroin, dan kemungkinan ketergantungan lebih rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan bening. Cara menggunakannya dengan telan dan menyuntikkannya.

Heroin dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan obat opioid yang paling sering disalahgunakan oleh masyarakat Indonesia akhir-akhir

---

<sup>22</sup> Undang undang No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika

ini. Heroin secara farmakologis mirip dengan morfin dan dapat menyebabkan kantuk dan ketidakstabilan emosi.

Metadon banyak digunakan untuk mengobati ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah digunakan untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid. Sejumlah besar narkotika sintetis (opioid) telah diproduksi, termasuk Demerol, Dolphine, Pentazocine (Talwin) dan Proclofen (Darvon). Nama lain dari Demerol adalah meperidin. Itu bisa ditelan atau disuntikkan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan tidak berwarna.

Candu adalah getah tanaman Papaver, diperoleh dengan cara menyadap (mengikis) buah yang masak. Getah yang keluar berwarna putih dan disebut "late". Getah ini dibiarkan mengering pada permukaan buah hingga berwarna coklat tua, dan setelah diolah akan menjadi adonan yang lembut seperti aspal lunak. Inilah disebut candu mentah atau candu kasar. Candu kasar mengandung banyak zat aktif yang sering

disalahgunakan. Warna candu masak adalah coklat tua atau coklat tua.<sup>23</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut S.Aminah di dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis umum penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan mengolah data non-numerik, mencoba menjelaskan makna data tersebut, dan membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui penelitian pada populasi atau lokasi sasaran..<sup>24</sup> Sedangkan menurut Sarmanu dalam bukunya *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* bahwa penelitian kualitatif adalah

---

<sup>23</sup> Warsongko, *Narkoba*...h. 3

<sup>24</sup> S.aminah Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*(Jakarta timur: Kencana, 2019) h.57

sejenis penelitian yang mencoba mengidentifikasi konsep atau menguji teori..<sup>25</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan ingin mengetahui gambaran sosialisasi yang dilakukan oleh BNNP Banten dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten (BNNP Banten) yang berlokasi di Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No.7, Banjar Agung Cipocok Jaya, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten 42121.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

### **a. Interview (Wawancara)**

Wawancara adalah peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*)

---

<sup>25</sup>Sarmanu *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017) h.45

dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>26</sup> Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk melakukan wawancara, yang berarti peneliti membuat rencana wawancara yang kuat tetapi tidak menggunakan format dan urutan standar..<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai langsung beberapa informan yang mempunyai peran dalam kegiatan tersebut yaitu Kepala Seksi Pencegahan dan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat serta para Staf bidang Pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek

---

<sup>26</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan* (Jakarta:Kencana,2014) h.372

<sup>27</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*h. 377



penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan non observasi partisipasi karena peneliti tidak berpartisipasi dalam kehidupan observee.<sup>29</sup> Dalam artian peneliti hanya mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten yaitu bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat dalam mensosialisasikan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang segala sesuatu yang telah terjadi di masa lalu.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti akan mencari dokumen berupa data-data yang diperoleh dari BNNP Banten terkait penyalahgunaan narkoba, baik itu buku-buku yang membahas mengenai narkoba serta beberapa jurnal

---

<sup>28</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) h.125

<sup>29</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*h.129

<sup>30</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian...* h. 391

yang mendukung, serta catatan informasi yang valid yang mendukung mengenai kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yang menyajikan pola umum dengan model aliran simultan, yaitu reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan/verifikasi.<sup>31</sup> Yang disesuaikan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang paling signifikan, fokus pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola adalah contoh-contoh reduksi data. Hasilnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas,

---

<sup>31</sup>Muri Yusuf *Metode Penelitian*...h.407

sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat dibutuhkan.<sup>32</sup>

b. Data Display (Penyajian Data)

Data display adalah tahapan setelah proses reduksi data. Pada penelitian kualitatif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk mengomunikasikan data dalam penelitian. Namun, teks naratif adalah cara paling umum untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman* (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative tex*”, (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).<sup>33</sup>

c. Conclusion Drawing / Verification

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h.323.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.323.

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan/verifikasi, juga dikenal sebagai penarikan *conclusion drawing/verification*, adalah hasil baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori..<sup>34</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui pembahasan mengenai gambaran penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan ini ke dalam beberapa sub-sub di antaranya:

**BAB I:       Pendahuluan** di dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 329.

- BAB II : Landasan Teori** membahas mengenai pengertian sosialisasi, pengertian komunikasi kelompok, jenis narkoba dan bahayanya.
- BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian** akan membahas mengenai sejarah umum berdirinya BNN Provinsi Banten, Visi Misi, struktur organisasi, dan tupoksi dari BNNP Banten.
- BAB IV : Hasil Penelitian** membahas mengenai hasil penelitian tentang bentuk sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten dan isi pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut.
- BAB V : Penutup** berisi tentang kesimpulan dan saran.



